

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh virus *Dengue* ditularkan melalui perantara gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Kasus DBD di Indonesia tercatat jumlah kematian sebanyak 50 dengan 3.298 kasus. Sementara di 11 Kabupaten/Kota di 7 Provinsi menjadi daerah Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan tercatat 492 kasus, 25 kasus diantaranya meninggal. (Kemenkes RI, 2016). Provinsi Jawa Tengah sendiri masih memiliki permasalahan serius, pada tahun 2015 terbukti 35 kabupaten/kota dengan angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD sebesar 47,9/100.000 penduduk dan angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1,6%. (Dinkes Prov Jateng, 2015). Menurut Dinas Kesehatan Demak, pada tahun 2015 terdapat kasus kasus DBD mencapai 1.009 kasus dengan jumlah kematian 25 orang CFR nya 2,47 dan IR : 86,76. Dalam 3 tahun terakhir Kecamatan Mranggen merupakan daerah yang angka kejadian DBD nya tinggi dengan jumlah kasus selalu meningkat. Terdapat 15 desa endemis DBD dari 19 desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dari 14 kecamatan di kabupaten Demak, kecamatan Mranggen merupakan tertinggi untuk kasus DBD nya dibanding kecamatan lainnya yang tercatat dengan jumlah kasus 104 orang. (Dinkes Kab. Demak, 2015).

Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. (Kemenkes RI, 2015). Kejadian DBD di Jawa Tengah, selain dipengaruhi oleh iklim dan curah hujan yang tinggi, juga dipengaruhi oleh kurang maksimalnya perilaku masyarakat akan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). (Dinkes Prov Jateng 2015). Penelitian yang dilakukan di desa Karangjati, Kabupaten Blora ternyata ada hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi, dan peran petugas kesehatan terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue di masyarakat. (Nuryanti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2012) di daerah Kelurahan Gajahmungkur, Semarang, masyarakat yang melakukan PSN dengan kurang maksimal, menunjukkan kejadian DBD yang meningkat secara signifikan dan ada hubungan bermakna antara sikap dan perilaku dengan kejadian DBD. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2013), yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Mranggren I kecamatan Mranggren Kabupaten Demak menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan, sikap, praktek atau perilaku dengan kejadian DBD.

Pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Demak menetapkan upaya gerakan PSN untuk menekan dan mengendalikan kejadian DBD. (Dinkes Kab.Demak, 2014). Karakteristik pengetahuan dan sikap seseorang yang baik, dapat mempengaruhi keyakinan untuk mengambil keputusan berperilaku dalam upaya mencegah penyakit DBD. (Peristiowati dkk., 2014). Sampai saat ini, sikap dan perilaku masyarakat dalam upaya pemberantasan DBD melalui

pemberantasan nyamuk sebagai salah satu faktor penyebab DBD, belum berhasil. (Mashoedi dkk., 2009).

Berdasarkan dari masalah tersebut, penulis tertarik mengkaji ulang untuk dilakukan penelitian observasi tentang pengaruh sikap dan perilaku pencegahan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Kabupaten Demak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh sikap dan perilaku pencegahan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Kabupaten Demak ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Umum

Mengetahui pengaruh sikap dan perilaku pencegahan terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Kabupaten Demak.

1.3.2 Khusus

1.3.2.1. Untuk mendeskripsikan sikap pencegahan ibu rumah tangga dengan anggota keluarga terdiagnosis DBD di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Kabupaten Demak.

- 1.3.2.2. Untuk mendeskripsikan perilaku pencegahan ibu rumah tangga dengan anggota keluarga terdiagnosis DBD di wilayah kerja Puskesmas Mranggen 1 Kabupaten Demak
- 1.3.2.3. Untuk mengetahui besar faktor resiko sikap pencegahan terhadap kejadian DBD.
- 1.3.2.4. Untuk mengetahui besar faktor resiko perilaku pencegahan terhadap kejadian DBD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi guna pengembangan ilmu disemua bidang kedokteran terkait dengan pencegahan endemik DBD.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengaruh sikap dan perilaku pencegahan terhadap kejadian DBD pada masyarakat, serta bermanfaat dalam upaya pemberantasan dan pencegahan terhadap penyakit DBD dengan dilaksanakannya penyuluhan kepada masyarakat.